

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *lingua franca* atau yang dimaksud bahasa yang memiliki penutur terbanyak di dunia (Khalili, 2018). Pada era globalisasi saat ini, siswa diharapkan untuk mampu memenuhi standar kompetensi dunia sehingga mampu bersaing secara global dan berhasil mengatasi tantangan dalam dunia kerja dan kehidupan (Zurrahmi & Triastuti, 2022). Untuk mewujudkannya, maka siswa harus mampu menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi guna memperluas pengetahuan dan mengejar ketertinggalan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di Indonesia bahasa Inggris termasuk dalam mata pembelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat SMP dan SMA/SMK (Lena et al., 2022). Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat menengah dilaksanakan dengan tujuan: 1) Mengembangkan kompetensi komunikatif dalam bahasa Inggris dengan berbagai teks multimoda (lisan, tulisan, visual, dan audiovisual); 2) Mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing; 3) Mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab; 4) mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif; 5) Menempatkan siswa untuk memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mempelajari bahasa Inggris; dan 6) menjadikan siswa dapat belajar lebih banyak tentang dunia melalui bahasa Inggris (Mendikbud, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat banyak permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris. Menurut hasil penelitian Busrial (2022) terdapat beberapa masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yaitu: 1) Siswa merasa kesulitan memahami *grammar* dan *vocabulary*; 2) Pengetahuan awal siswa rata-rata selalu rendah; 3) Siswa kurang mempersiapkan pembelajaran meskipun materi pembelajaran sudah

diinformasikan; 4) Siswa aktif dalam pembelajaran hanya didominasi murid yang pintar saja; 5) Siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Riyanto (2015) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi masalah meliputi: (a) teknik mengajar yang kemudian menentukan minat, kreativitas dan hasil belajar siswa (b) kompetensi guru bahasa Inggris. Untuk itu kompetensi dan inovasi dari seorang guru diharapkan mampu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, dengan pesatnya perkembangan teknologi guru memiliki berbagai alternatif dalam pembelajaran untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka diketahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris tidak terlepas pada penggunaan model pembelajaran oleh guru. Pada proses pembelajaran di Sekolah terdapat beberapa model pembelajaran yang menjadi rekomendasi penggunaan pada K-13 maupun Kurikulum Merdeka diantaranya *discovery learning*, *problem-based learning*, dan *project-based learning* (Indarta et al., 2022; Zetriuslita & Alzaber, 2020).

Project-Based Learning (PjBL) mengacu pada metode instruksional berbasis inkuiri yang melibatkan siswa dalam konstruksi pengetahuan dengan: meminta mereka menyelesaikan proyek yang berarti dan mengembangkan produk dunia nyata. Dalam pembelajaran yang menggunakan model PjBL siswa dituntut untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok, berbagi ide dan mengatur jadwal proyek yang ditetapkan untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (D. M. M. Sari & Prasetyo, 2021). Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk menghasilkan keluaran seperti produk, presentasi atau pertunjukan selama durasi waktu tertentu (Albar & Southcott, 2021).

Problem-Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran mandiri, penilaian interaktif, dan kerjasama kelompok kecil (Montepara et al., 2021). PBL melibatkan campuran kerja individu dan kelompok. Kerja kelompok, siswa secara kolektif menentukan (a) sifat masalah

yang akan ditangani, (b) informasi apa yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah (masalah pembelajaran), dan (c) solusi masalah (Belland et al., 2019).

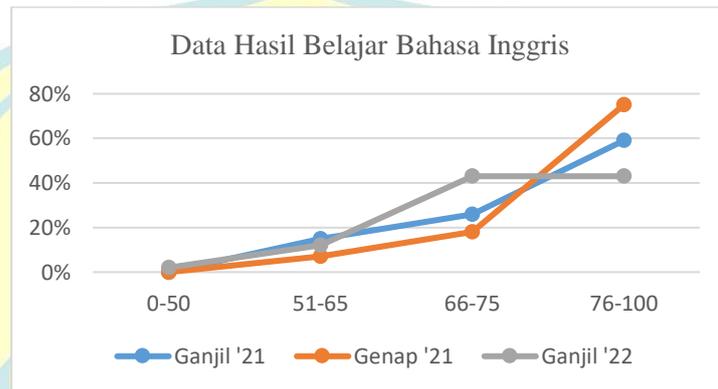
Discovery Learning (DL) adalah model pembelajaran yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan (Suherti & Rohimah, 2017). Pembelajaran menggunakan *discovery learning* menuntut siswa untuk membangun pengetahuan dan merupakan model pembelajaran yang berbasis pada pertanyaan (Mukti et al., 2020).

Proses pembelajaran merupakan proses dua arah yang memerlukan adanya interaksi antara guru dan siswa. Tujuan diadakannya pembelajaran adalah agar hasil belajar siswa tiap hari makin meningkat. Lena et al. (2022) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor lingkungan dan kemampuan peserta didik; Kemampuan siswa di sini termasuk di dalamnya adalah kecerdasan. Dalam teori *multiple intelligence* terdapat salah satu kecerdasan yang berkaitan dengan mengenal diri lebih jauh yaitu kecerdasan intrapersonal (Tokan, 2016).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan intrapersonal mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Abdi & Desfandi, 2020; Mulbar et al., 2019). Gardner (2000) menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk menyadari diri sendiri, memeriksa diri sendiri, menghargai diri sendiri dan menyesuaikan diri. Dengan kata lain, dikatakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah salah satu jenis kapasitas untuk refleksi diri yang membantu seseorang membentuk pengetahuan dirinya dengan menilai kekuatan dan kelemahan, perasaan, emosi dan proses berpikirnya. Kecerdasan intrapersonal membantu individu untuk membedakan emosi mereka untuk membangun model mental diri mereka sendiri saat membuat keputusan mengenai kehidupan mereka (Barman & Roy, 2021; Boo & Kim, 2020).

Dalam upaya untuk mengetahui bagaimana keadaan terkini di sekolah. peneliti melakukan pra-observasi dan wawancara kepada guru di beberapa sekolah di Kabupaten Bekasi. Diungkapkan bahwa model pembelajaran yang digunakan rata-rata oleh guru bahasa Inggris adalah *discovery learning*. Penggunaan model pembelajaran ini dirasa peneliti masih kurang efektif, hal ini

berdasarkan pada hasil pra-observasi diketahui bahwa terjadi penurunan nilai bahasa Inggris siswa. Pada penilaian semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 nilai rata-rata bahasa Inggris siswa mengalami penurunan sebanyak 57% belum mencapai nilai KKM. Artinya, dari 36 siswa, hanya 15 siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal tersebut masih jauh dari nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 76.



Gambar 1.1 Hasil Belajar Bahasa Inggris Semester Ganjil 2021/2022

Hasil pra-observasi di atas menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris baik yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Guru sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran seharusnya mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik. Salah satu langkah yang dapat digunakan oleh guru dalam mengurangi kejenuhan dan kesukaran penyampaian materi adalah melakukan pemilihan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya, peneliti menyoroti bagaimana guru kurang mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, kejenuhan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dialami oleh siswa. Kemudian, guru menuturkan bahwa siswa kurang optimis dan merasa takut untuk melakukan praktek baik membaca ataupun melakukan percakapan ringan menggunakan bahasa Inggris. Perubahan dalam kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka pun menjadi beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Dalam kurikulum merdeka elemen pembelajaran bahasa Inggris dibagi menjadi: 1) Menyimak-Berbicara, 2) Membaca-Memirsa, 3) Menulis-

Mempresentasikan. Tiga elemen ini mau tidak mau harus dapat guru akomodir dalam pencapaian pembelajaran (Mendikbud, 2022)

Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada saat pra-observasi yaitu penggunaan model *discovery learning* masih kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dilihat dari adanya penurunan nilai pada beberapa sekolah di Kabupaten Bekasi. Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Brata et al., 2021; Lyu & Wang, 2018) dengan temuan penelitian model *discovery learning* secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Astari et al., (2018) memperoleh hasil bahwa model *discovery learning* lebih efektif digunakan dibandingkan dengan model *problem-based learning* pada hasil belajar IPA. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuda & Anugraheni (2021) yang mana kelompok eksperimen dengan model *problem-based learning* memiliki hasil penilaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan model *discovery learning*. Sedangkan penelitian Mustikaningrum et al., (2017) menjelaskan bahwa model *project-based learning* lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model *discovery learning*.

Beberapa penelitian terkait penggunaan model *project-based learning* dan *problem-based learning* secara bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *project-based learning* lebih efektif digunakan daripada model *problem-based learning* (Igawati Giawa, 2022; I. K. Sari, 2018). Kemudian, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kan & Saka (2021) yang menjelaskan bahwa kedua model pembelajaran baik *project-based learning* maupun *problem-based learning* berada pada tingkat yang sama dalam efektivitas pembelajaran.

Tabel 1.1 Interaksi Model PjBL, PBL, *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar

<i>Reserarch Gap</i>	Peneliti	Hasil
Fenomena	Hasil pra observasi di SMK Kabupaten Bekasi	Tidak terdapat interaksi Model DL dengan Hasil belajar Bahasa Inggris

Brata, W. W. W., Wibowo, F. C., & Rahmadina, N. (2021). *Implementation of discovery learning in a digital class and its effect on student learning outcomes and learning independence level.* Terdapat interaksi Model DL dengan Hasil Belajar

Lyu, D., & Wang, B. (2018). *Effects of the application of computer network technology to guided discovery teaching on learning achievement and outcome.*

Komparasi penggunaan DL dengan PBL

Riset

Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa siswa Kelas 3 Sd. DL > PBL
Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model DL lebih baik daripada model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Wuda, H. L., & Anugraheni, I. (2021). Efektifitas Model *Discovery Learning* dan Model *Problem Based Learning* di Tinjau dari Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran IPA siswa Kelas 5 SD. DL < PBL
Dalam penelitian ini diungkap bahwa model PBL lebih baik daripada model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Komparasi Penggunaan PBL & PjBL

Igamawati Giawa. (2022). *The Effect of Project Based Learning and Problem Based Learning in Writing Narrative Text.* PjBL > PBL
Penelitian Giawa dan Sari mengungkapkan model PjBL mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa lebih tinggi daripada menggunakan model PBL.

Sari, I. K. (2018). *The effect of problem-based learning and project-based learning on the achievement motivation.*

Kan, S., & Saka, A. Z. (2021). *The Comparison of Problem* PjBL = PBL
Penelitian Kan dan Saka menghasilkan temuan bahwa

Based and Project-Based Learning Methods in Physics Teaching. model PjBL dan model PBL sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam beberapa rekomendasi penelitian yang disebutkan di atas adalah kecerdasan siswa yang menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa (Kustyarini, 2020; Faradhillah & Zahara, 2021; Chen et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wade & Kidd (2019) pengetahuan awal berhubungan dengan rasa ingin tahu pada pembelajaran yang berbasis pertanyaan berupa fakta. Zambrano R. et al. (2019) berpendapat bahwa memberikan pengetahuan awal pada pembelajaran berkelompok mampu meningkatkan keingintahuan siswa dan kegiatan pembelajaran satu langkah lebih menyenangkan.

Kecerdasan intrapersonal merupakan bagian dari kecerdasan emosional juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi serta pemikirannya sendiri (Gardner, 2011). Siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang baik cenderung lebih mampu memotivasi diri, memahami kelemahan dan kelebihan, serta membuat keputusan yang efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal berperan signifikan dalam membangun kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan diri serta menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan kecerdasan intrapersonal dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Di sisi lain, model pembelajaran seperti *Project-Based Learning* (PjBL), *Problem-Based Learning* (PBL), dan *Discovery Learning* (DL) perlu dikaji lebih mendalam sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK. *Project-Based Learning* memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan dunia kerja, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi (Thomas, 2000). Sementara itu, *Problem-Based Learning*

mendorong siswa untuk memecahkan masalah autentik, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan analisis, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Hmelo-Silver, 2004). Adapun *Discovery Learning*, yang menekankan eksplorasi dan penemuan mandiri, dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan daya ingat siswa (Bruner, 1961). Penerapan ketiga model pembelajaran ini pada pembelajaran bahasa Inggris di SMK diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran (*Project-based learning, Problem-based learning, Discovery learning*) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat penurunan hasil belajar bahasa Inggris siswa pada semester 2021/2022 sebesar 57% belum mencapai nilai KKM.
2. Guru kurang mampu membangkitkan semangat siswa saat sedang melakukan pembelajaran bahasa Inggris di kelas.
3. Guru belum mampu menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Siswa kurang optimis dan merasa takut untuk melakukan praktek baik membaca ataupun melakukan percakapan ringan menggunakan bahasa Inggris.
5. Model pembelajaran *project-based learning, problem-based learning*, dan *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum merdeka belajar.
6. Kecerdasan siswa merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada masih sangat kompleks sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang terjadi. Untuk itu masalah dalam penelitian ini dibatasi pada; penerapan model pembelajaran yaitu model *project-based learning*, *problem-based learning* dan *discovery learning*, sedangkan, kecerdasan siswa yang akan dibahas yaitu kecerdasan intrapersonal dengan kategori tinggi dan rendah, kemudian hasil belajar bahasa Inggris siswa fokus pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *project-based learning* memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada model *problem-based learning* dan model *discovery learning*?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa?
3. Apakah siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *project-based learning* memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada model *problem-based learning*?
4. Apakah siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *project-based learning* memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada model *discovery learning*?
5. Apakah siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *problem-based learning* memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada model *discovery learning*?
6. Apakah siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi yang mendapat pembelajaran dengan model *project-based learning* memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada model *problem-based learning*?
7. Apakah siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi yang mendapat pembelajaran dengan model *project-based learning* memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada model *discovery learning*?

8. Apakah siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi yang mendapat pembelajaran dengan model *problem-based learning* memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada model *discovery learning*?
9. Apakah siswa dengan kecerdasan intrapersonal rendah yang mendapat pembelajaran dengan model *project-based learning* memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada model *problem-based learning*?
10. Apakah siswa dengan kecerdasan intrapersonal rendah yang mendapat pembelajaran dengan model *project-based learning* memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada model *discovery learning*?
11. Apakah siswa dengan kecerdasan intrapersonal rendah yang mendapat pembelajaran dengan model *problem-based learning* memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada model *discovery learning*?

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka signifikansi penelitian ini menerangkan bahwa model pembelajaran dan kecerdasan intrapersonal merupakan aspek penting karena dapat memberikan dampak pada hasil belajar bahasa Inggris siswa. Penerapan model pembelajaran dengan kecerdasan intrapersonal siswa yang berbeda dapat menjadikan guru lebih cermat dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun bahan ajar dengan baik, menggunakan media pembelajaran yang relevan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Peneliti berharap agar sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

Dari identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti membatasi masalah pada pengaruh model pembelajaran berdasarkan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Rumusan masalah penelitian merupakan langkah awal dalam penyusunan metodologi penelitian yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan hipotesis, rancangan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, analisa data dan instrumen pengumpulan data. Melalui rumusan masalah, maka peneliti dapat

mengetahui hipotesis penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian sehingga hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun beberapa signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran PjBL, PBL, dan DL perlu dikaji dan diteliti untuk dapat menentukan model pembelajaran mana dari ketiga model tersebut yang paling cocok untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa secara praktis, komunikatif, dan kreatif.
2. Kecerdasan intrapersonal siswa perlu diperhatikan untuk mendukung proses belajar yang lebih reflektif dan efektif.
3. Penelitian ini memperkaya literatur tentang inovasi pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam mendukung tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis seluruh penemuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan dalam penggunaan model pembelajaran dan kecerdasan intrapersonal guna meningkatkan kualitas pengajaran terkait hasil belajar bahasa Inggris.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai sarana penerapan model *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Discovery Learning* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

b. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk dapat membantu pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu siswa diharapkan mampu

mengembangkan kecerdasan intrapersonal guna meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan dan masukan dalam mengembangkan kurikulum merdeka. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pemilihan model pembelajaran yang dirasa sesuai dengan lingkungan sekolah, kemampuan guru, dan kebutuhan siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris.

d. Bagi Peneliti Sebidang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan bahan referensi yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran dan kecerdasan intrapersonal dalam tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

G. Kebaharuan Penelitian (*State Of The Art*)

Tema penelitian yang diangkat dalam penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Untuk menentukan kebaharuan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis artikel-artikel dengan tema penelitian sejenis. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan menggunakan bantuan dari aplikasi *publish or perish* mengenai hasil belajar siswa pada *google scholar*, didapat artikel yang dipublikasikan dari tahun 2017-2022 sebanyak 980 artikel dengan jumlah 200 artikel merupakan terbitan scopus. Pada pencarian mengenai hasil belajar bahasa Inggris ditemukan artikel sebanyak 131 yang bersumber di *google scholar* dan 52 artikel yang merupakan terbitan scopus. Setelah disesuaikan dengan judul penelitian diperoleh 17 artikel.

Tabel 1.2 Matriks State of The Art

No.	Informasi Artikel	Hasil Temuan	Relevansi	Perbedaan
1	Ruihua Chen, Javed Iqbal, Yanghe Liu, Mengmei Zhu, Yi Xie. 2022. <i>Impact of Self-Concept, Self-Imagination, and Self-Efficacy on English Language Learning Outcomes Among Blended Learning Students During COVID-19.</i>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan metode <i>mix methode</i> kepada 2517 mahasiswa <i>blended learning</i> di China. Konsep diri, imajinasi diri, dan <i>self-efficacy</i> adalah prediktor utama hasil belajar bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran saat pandemi.</p> <p>Beberapa rekomendasi dalam penelitian ini adalah: 1) memperluas area penelitian agar hasil penelitian mampu digeneralisasi; 2) menambahkan variabel terkait <i>emotional intelligence</i>; 3) diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan metode penelitian <i>mix methode</i>.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hasil belajar bahasa Inggris siswa.</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang dilakukan yaitu eksperimen. Variabel X yang digunakan berbeda yaitu model pembelajaran dan kecerdasan intrapersonal.</p>
2	K. Kustyarini. 2020. <i>Self efficacy and emotional quotient in mediating active learning effect on students learning outcome.</i>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan metode <i>structural equation</i> modeling kepada 160 mahasiswa pendidikan dan sartra bahasa Indonesia di Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika efikasi diri dan kecerdasan emosional tercapai, maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hasil belajar dan kecerdasan emosional dengan menggunakan metode eksperimen.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu: a) penggunaan model pembelajaran sebagai variabel X; b) penggunaan variabel kecerdasan emosional terfokus pada kecerdasan intrapersonal; c) hasil pembelajaran lebih spesifik pada hasil pembelajaran bahasa Inggris.</p>

No.	Informasi Artikel	Hasil Temuan	Relevansi	Perbedaan
		<p>Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi siswa tentang penerapan metode pembelajaran aktif, efikasi diri, dan kecerdasan emosional. Ini perlu dilakukan mengingat setiap siswa memiliki karakteristik pribadi yang berbeda, baik kompetensi yang mereka miliki, motivasi yang tidak setara, gaya belajar yang bervariasi, lingkungan belajar yang tidak setara, kecerdasan emosional yang berbeda, sumber belajar yang berbeda dan sebagainya. Untuk alasan ini, diperlukan studi dan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.</p>		
3	<p>Yu Xie, Yang Liu, Fengrui Zhang, dan Ping Zhou. 2022. <i>Virtual Reality-Integrated Immersion-Based Teaching to English Language Learning Outcome.</i></p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan metode <i>quasi</i>-eksperimental pada 106 mahasiswa bahasa Inggris di China. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi positif yang signifikan antara pengajaran bahasa berbasis imersi dan prestasi akademik (0,824, $p < 0,01$), dan VR berkorelasi positif dengan hasil belajar (LO) (0,836, $p < 0,01$). Dibandingkan dengan metode penelitian</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hasil belajar bahasa Inggris. menggunakan metode eksperimen.</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada variabel X yang digunakan yaitu model pembelajaran dan kecerdasan intrapersonal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Xie, dkk menggunakan media <i>Virtual Reality</i> sebagai variabel X.</p>

No.	Informasi Artikel	Hasil Temuan	Relevansi	Perbedaan
		<p>mutakhir lainnya, karya ini memodifikasi tes lisan siswa melalui analisis dan perbandingan dengan database sistem, dan efek belajar siswa sangat meningkat.</p> <p>Beberapa saran diajukan sesuai dengan hasil penelitian antara lain: 1) Pembelajaran dalam bentuk kelompok dapat meningkatkan meningkatkan semangat untuk mengajar lebih aktif; 2) Pemilihan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memberikan lebih banyak pengetahuan.</p>		
4	<p>Budi Waluyo. 2020. <i>Learning Outcomes of a General English Course Implementing Multiple E-learning Technologies and Active Learning Concepts</i>.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan metode Eksperimental pada 983 mahasiswa bahasa Inggris. Hasil ini menjelaskan kurikulum dengan desain pembelajaran terintegrasi TIK mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris.</p> <p>Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan desain penelitian eksperimental untuk menambahkan lebih banyak diskusi pada area penelitian ini. Selain itu, karena jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini juga tidak dapat</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hasil belajar bahasa inggris menggunakan metode eksperimen.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu: a) objek penelitian yang akan digunakan nantinya adalah siswa SMA sedangkan penelitian Waluyo merupakan mahasiswa; b) Model pembelajaran yang digunakan yaitu PjBL, PBL dan DL, sedangkan penelitian Waluyo menggunakan pembelajaran aktif; c) Penelitian Waluyo menggunakan media teknologi <i>e-learning</i>, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kecerdasan intrapersonal.</p>

No.	Informasi Artikel	Hasil Temuan	Relevansi	Perbedaan
		menerapkan teknik statistik yang lebih canggih.		
5	Elham H. Fini, Faisal Awadallah, Mahour M. Parast & Taher Abu-Lebdeh. 2018. <i>The impact of project-based learning on improving student learning outcomes of sustainability concepts in transportation engineering courses</i>	Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif pada mahasiswa mesin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan meningkatkan keterampilan kognitif tingkat tinggi, efikasi diri, kerja tim, dan keterampilan komunikasi. Melibatkan siswa dalam kegiatan <i>brainstorming</i> terkait dengan konsep keberlanjutan dan implikasinya dalam transportasi terbukti menjadi strategi belajar mengajar yang efektif. Beberapa rekomendasi dalam penelitian ini meliputi: 1) Meningkatkan ukuran sampel penelitian, 2) Disarankan untuk melakukan penambahan variabel terkait konteks mata kuliah, gaya pembelajaran, jenis kelamin, ras, dan IPK.	Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti penggunaan model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar.	Perbedaan penelitian ini terletak pada: a) penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga model pembelajaran yaitu PjBL, PBL, dan DL; b) selain model pembelajaran penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan variabel kecerdasan intrapersonal sebagai variabel X2; c) hasil belajar yang diteliti merupakan hasil belajar bahasa Inggris; d) metode yang akan digunakan yaitu metode eksperimen kepada siswa SMA.
6	Faradhillah & Syarifah Rita Zahara. 2021. <i>The Aplication of Learning Models of Project Based Learning to Improve Students' Learning Outcomes in Post-Legal Materials.</i>	Penelitian ini dilakukan dengan metode <i>Class-Room Action Research</i> pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Meurah Mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) dapat meningkatkan	Persamaan penelitian ini adalah meneliti peningkatan hasil belajar menggunakan model PjBL.	Perbedaan penelitian ini adalah: a) metode penelitian yang akan digunakan yaitu eksperimen sedangkan penelitian faradhillah & Zahara menggunakan <i>classroom action research</i> ; b) penelitian faradhillah & Zahara hanya

No.	Informasi Artikel	Hasil Temuan	Relevansi	Perbedaan
		<p>hasil belajar siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Meurah Mulia. Rekomendasi dalam penelitian antara lain disarankan untuk melakukan penerapan model PjBL pada mata pelajaran lain dengan melakukan pengelompokkan subjek penelitian yang lebih heterogen, kualitas keterampilan sosial siswa yang lebih heterogen, kecerdasan siswa, motivasi belajar dan minat belajar siswa.</p>		<p>menggunakan model PjBL sedangkan penelitian ini menggunakan tiga model pembelajaran (PjBL, PBL, dan DL) dan kecerdasan intrapersonal; c) sampel penelitian faradhillah & Zahara yaitu siswa SMP, sedangkan pada penelitian ini merupakan siswa SMA.</p>
7	<p>Edi Rozal, Rizki Ananda, Aminah, Mohammad Fauziddin, dan Fauzan Sulman. 2021. <i>The Effect of Project-Based Learning through YouTube Presentations on English Learning Outcomes in Physics</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>Post-test</i> dengan <i>non-equivalent design</i> pada Mahasiswa semester IV Fisika Tadris yang berjumlah 32 orang. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris dimana kelas eksperimen (Model PjBL terintegrasi Youtube) lebih baik dari kelas kontrol (Model Konvensional). Terdapat rekomendasi penelitian yang dibuat yaitu untuk menerapkan <i>project based learning</i> dan menerapkannya pada mata pelajaran lainnya.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai peningkatan hasil belajar menggunakan model PjBL dengan metode eksperimen.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada: a) penelitian Rozal dkk, hanya menggunakan satu model pembelajaran yaitu model PjBL sedangkan penelitian ini menggunakan tiga model pembelajaran (model PjBL, PBL, dan DL); dan juga menambahkan variabel kecerdasan intrapersonal sebagai variabel kontrol; b) sampel pada penelitian Rozal dkk, merupakan mahasiswa sedangkan pada penelitian ini sampel merupakan siswa SMA.</p>
8	<p>Ahmad Syawaludin, Zuhdan Kun Prasetyo, Cepi Safruddin</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode eksperimen pada 36 siswa. Temuan ini</p>	<p>Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada: a) penelitian syawaludin dkk,</p>

No.	Informasi Artikel	Hasil Temuan	Relevansi	Perbedaan
	<p>Abdul Jabar, dan Heri Retnawati. 2022. <i>The Effect of Project-based Learning Model and Online Learning Settings on Analytical Skills of Discovery Learning, Interactive Demonstrations, and Inquiry Lessons</i>.</p>	<p>menunjukkan bahwa dalam desain pembelajaran online, pemilihan model pembelajaran berbasis proyek dapat efektif jika digunakan pengaturan pembelajaran online yang tepat, yaitu kombinasi <i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i>. Syawaludin dkk, juga memberikan beberapa rekomendasi penelitian yaitu: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sampel pada penelitian sejenis agar diperoleh gambaran kesimpulan yang lebih representatif untuk digeneralisasikan, 2) Penelitian ini juga merekomendasikan kepada guru dan dosen perguruan tinggi untuk memperhatikan penguasaan pada tingkat inkuiri khususnya pada tingkat <i>Discovery Learning (DL)</i>, <i>Interactive Demonstration (ID)</i>, dan <i>Inquiry Lessons (IL)</i> yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa di tingkat sekolah dasar.</p>	<p>mengenai model PjBL, dan DL dalam pembelajaran.</p>	<p>menggunakan dua model (PjBL, dan DL) pada penelitian ini menggunakan tiga model (PjBL, PBL, dan DL); b) penelitian syawaludin dkk, menggunakan variabel X2 yaitu pembelajaran online sedangkan pada penelitian ini menggunakan kecerdasan intrapersonal; c) penelitian syawaludin dkk, menggunakan variabel Y yaitu kemampuan berpikir analisis sedangkan pada penelitian ini variabel Y yaitu hasil belajar bahasa Inggris.</p>
9	<p>Saiful Amin. 2020. <i>The Effect of Problem-Based Hybrid Learning (PBHL) Models on Spatial Thinking Ability and</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode eksperimen pada 32 mahasiswa pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) model</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan model PBL dalam pembelajaran</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada: a) penelitian Amin hanya menggunakan satu model (model PBL) sedangkan penelitian ini menggunakan</p>

No.	Informasi Artikel	Hasil Temuan	Relevansi	Perbedaan
	<i>Geography Learning Outcomes.</i>	PBHL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir spasial dan 2) model PBHL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi. Saran untuk penelitian selanjutnya dengan subjek dan variabel yang berbeda, aplikasi <i>e-learning</i> terintegrasi harus digunakan untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PBHL lebih mudah dan lebih berhasil.	dengan metode eksperimen.	tiga model (PjBL, PBL, dan DL); b) pada penelitian Amin terdapat dua variabel Y yaitu kemampuan berpikir spasial dan hasil belajar geografi sedangkan penelitian ini hanya meneliti mengenai hasil belajar bahasa Inggris; c) objek penelitian Amin adalah mahasiswa geografi sedangkan penelitian ini adalah siswa SMA.
10	Andreja Klančar. 2021. <i>Problem-Based Geometry in Seventh Grade:Examining the Effect of Path-Based Vs. Conventional Instructionon Learning Outcomes.</i>	Penelitian ini menggunakan metode eskperimen pada 125 siswa kelas bahasa di Slowakia. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok eksperimen (EG) mencapai skor yang lebih tinggi pada semua tingkat pengetahuan dan secara statistik secara signifikan lebih baik dalam tugas tingkat-III taksonomi (pengetahuan pemecahan masalah) dan skor keseluruhan daripada kelompok kontrol (CG)	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hasil belajar menggunakan model PBL denan metode eksperimen.	Perbedaan penelitian ini terletak pada: a) penelitian Klančar menggunakan dua model (PBL dan Konvensional) sedangkan penelitian ini menggunakan tiga model (PjBL, PBL, dan DL); b) selain meneliti tiga model dan hasil belajar bahasa Inggris siswa, penelitian ini juga menggunakan kecerdasan intrapersonal sebagai salah satu variabel kontrol.
11	Redina Simbolon, dan Henny Dewi Koeswanti. 2020. <i>Comparison Of PjBL (Project Based Learning) Models With PBL (Problem Based Learning)</i>	Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menemukan bahwa menunjukkan bahwa model PJBL lebih unggul dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai penggunaan model PjBL dan PBL dalam	Perbedaan penelitian ini terletak: a) penelitian Simbolon & Koeswanti tidak menggunakan model DL sedangkan, penelitian ini menggunakan model DL; b) penelitian ini menggunakan

No.	Informasi Artikel	Hasil Temuan	Relevansi	Perbedaan
	<i>Models To Determine Student Learning Outcomes And Motivation</i>		meningkatkan hasil belajar siswa.	kecerdasan intrapersonal sebagai variabel X2, sedangkan penelitian Simbolon & Koeswanti tidak menggunakan variabel X2; Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel Y yaitu hasil belajar bahasa Inggris, sedangkan penelitian Simbolon & Koeswanti menggunakan dua variabel Y; c) penelitian Simbolon & Koeswanti menggunakan metode literatur sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.
12	Sabri Kan dan Ahmet Zeki Saka. 2021. <i>The Comparison of Problem Based and Project Based Learning Methods in Physics Teaching.</i>	Penelitian ini menggunakan <i>mix methode</i> pada 48 siswa kelas 9 di Turkey. Penelitian ini menghasilkan bahwa kedua metode berkontribusi untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa dan minat dalam pembelajaran pembelajaran fisika.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai model PBL dan PjBL dalam pembelajaran.	Perbedaan penelitian terletak pada: a) penelitian Kan dan Saka menggunakan dua model (PjBL, dan PBL) sedangkan penelitian ini menggunakan tiga model (PjBL, PBL, dan DL); b) penelitian Kan dan Saka merupakan penelitian komparasi dengan <i>mix methode</i> sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk melihat hasil belajar bahasa Inggris siswa.
13	Ertikanto, dkk. 2018. <i>Comparison of mathematical representation skill and science</i>	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen pada mahasiswa PGSD UNILA. Hasil penelitian menunjukkan	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hasil belajar siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada: a) penelitian Ertikanto menggunakan dua model (PBL dan DL) sedangkan

No.	Informasi Artikel	Hasil Temuan	Relevansi	Perbedaan
	<i>learning result in classes with problem-based and discovery learning model.</i>	bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematis dan keterampilan IPA, antara model pembelajaran berbasis masalah dan <i>discovery learning</i> .	menggunakan model PBL dan DL dengan metode eksperimen.	penelitian ini menggunakan tiga model (PjBL, PBL, dan DL); b) variabel Y yang digunakan hanya hasil belajar bahasa Inggris sedangkan penelitian Ertikanto menggunakan hasil belajar matematis dan keterampilan IPA; c) perbedaan objek penelitian Ertikanto adalah mahasiswa PGSD UNILA sedangkan penelitian ini adalah siswa SMA di Kecamatan Pondok Melati.
14	Setyaningrum, ddk. 2020. <i>Comparison of Problem-Based Learning and Discovery Learning Model.</i>	Penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi Eksperimental</i> pada tiga SMK di Sukoharjo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan model <i>discovery learning</i> dalam hal rasa ingin tahu dan kompetensi siswa, tetapi dari segi kemampuan berpikir baik model pembelajaran berbasis masalah maupun model pembelajaran penemuan memberikan tingkat efektifitas yang sama.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai model PBL dan DL dalam pembelajaran menggunakan metode eksperimen.	Perbedaan penelitian ini adalah: penelitian Setyaningrum merupakan penelitian komparasi yang membandingkan dua model (PBL dan DL) sedangkan penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan tiga model (PjBL, PBL, dan DL) dan kecerdasan intrapersonal untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa;
15	Intan Kartika Sari. 2018. <i>The effect of problem-based learning and project-based</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pada siswa kelas V SD Lempuyangwangi. Hasilnya adalah sebagai berikut: (1) PBL meningkat secara positif	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai model PjBL dan PBL dalam pembelajaran.	Perbedaan penelitian ini terletak pada: a) penelitian Sari merupakan penelitian yang menggunakan dua model (PjBL dan PBL) terhadap motivasi berprestasi

No.	Informasi Artikel	Hasil Temuan	Relevansi	Perbedaan
	<i>learning on the achievement motivation.</i>	dan signifikan terhadap motivasi berprestasi; (2) PjBL meningkat secara positif dan signifikan pada motivasi berprestasi; dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi berprestasi antara kelompok yang diajarkan menggunakan PBL dan yang diajarkan menggunakan PjBL.		sedangkan penelitian ini adalah penelitian tiga model (PjBL, PBL, dan DL) dan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa; b) penelitian ini menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian Sari menggunakan metode kuantitatif; c) Objek penelitian ini merupakan siswa SMA Kelas XI sedangkan penelitian Sari merupakan siswa kelas V SD.
16	Igawati Giawa. 2022. <i>The Effect of Project Based Learning and Problem Based Learning in Writing Narrative Text</i>	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan. Hasil penelitian menunjukkan Taraf signifikansi $p=0,21 > 0,05$ atau $F_{hitung}=7,355 > F_{tabel}=3,12$. Ditemukan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek lebih efektif daripada Pembelajaran Berbasis Masalah.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai model PjBl dan PBL dalam pembelajaran dengan metode eksperimen.	Perbedaan penelitian ini terletak pada: a) penelitian ini menggunakan tiga model (PjBL, PBL, dan DL) dan kecerdasan intrapersonal sebagai variabel X sedangkan penelitian Giawa menggunakan dua model (PjBL dan PBL) sebagai variabel X; b) variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Inggris sedangkan penelitian Giawa variabel Y adalah kemampuan menulis naratif.
17	Mukti, dkk. 2020. <i>Exploring the Impact of Project-Based Learning and Discovery</i>	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas 7 di Sekolah Islam di Surakarta. Studi ini menyiratkan	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai model PjBL dan DL dalam	Perbedaan penelitian terletak pada: a) penelitian ini menggunakan tiga model (PjBL, PBL, dan DL) dan kecerdasan

No.	Informasi Artikel	Hasil Temuan	Relevansi	Perbedaan
	<i>Learning to The Students' Learning Outcomes: Reviewed from The Analytical Skills.</i>	bahwa Model PjBL dan <i>Discovery</i> berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sehingga bahwa mereka dapat digunakan untuk mata pelajaran sains lainnya dengan memperhatikan internal faktor siswa yang akan dijadikan sebagai bahan <i>review</i> .	meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode eksperimen.	intrapersonal sebagai variabel X sedangkan penelitian Mukti menggunakan dua model PjBL, dan DL) sebagai variabel X; b) Subjek mata pelajaran pada penelitian ini adalah bahasa Inggris sedangkan pada penelitian Mukti merupakan mata pelajaran Sains; c) Objek penelitian ini merupakan siswa SMA sedangkan pada penelitian Mukti merupakan siswa SMP.





Berdasarkan analisis dari beberapa artikel di atas, terkait tema penelitian hasil belajar bahasa Inggris, didapatkan beberapa hal, antara lain:

1. Belum ada penelitian yang membandingkan model *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *discovery learning* secara bersamaan.
2. Beberapa rekomendasi dari penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa aspek kecerdasan masih sedikit dikajian dalam penelitian mengenai hasil belajar bahasa Inggris siswa.
3. Kecerdasan intrapersonal merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Banyak penelitian yang belum secara spesifik meneliti bagaimana kecerdasan intrapersonal mampu mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian eksperimen dilakukan didasarkan pada salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran, pada penelitian ini digunakan model *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *discovery learning*. Kemudian, didasarkan atas beberapa rekomendasi penelitian terdahulu yaitu terkait kecerdasan siswa yang merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, dalam penelitian ini digunakan kecerdasan intrapersonal.

